

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN

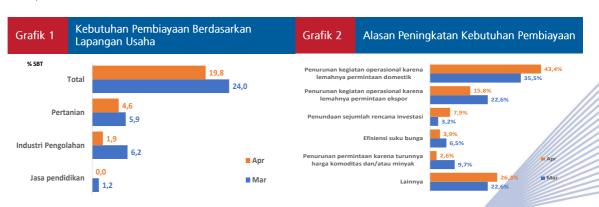


April 2023	Permintaan Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Baru Tumbuh Terbatas
Korporasi	Permintaan pembiayaan korporasi pada April 2023 terindikasi tumbuh terbatas. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 19,8%, lebih rendah dari SBT 24,0% pada Maret 2023. Mayoritas pembiayaan bersumber dari dana sendiri diikuti pembiayaan dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan pembiayaan yang bersumber dari perbankan dalam negeri terindikasi melambat.
Rumah Tangga	Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru terindikasi melambat pada April 2023. Mayoritas rumah tangga mengajukan jenis pembiayaan berupa Kredit Multi Guna dan memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan. Adapun sumber pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan <i>leasing</i> .
Perbankan	Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada April 2023 juga terindikasi tumbuh terbatas. SBT penyaluran kredit baru pada April 2023 tercatat sebesar 68,9%, tumbuh positif meski tidak setinggi SBT bulan sebelumnya sebesar 94,6%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan II 2023, penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan diprakirakan meningkat.

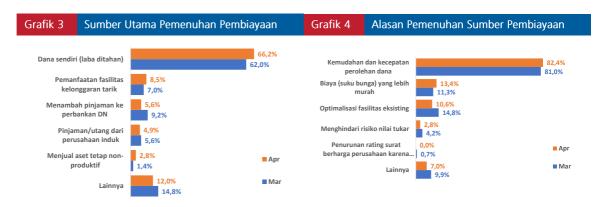
## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

#### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada April 2023

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2023 tumbuh terbatas. Kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2023 terindikasi tumbuh terbatas. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 19,8% lebih rendah dari SBT 24,0% pada Maret 2023. Perlambatan tersebut utamanya terjadi pada sektor Industri Pengolahan, sektor Pertanian, dan sektor Jasa Pendidikan (Grafik 1). Perlambatan yang terjadi merupakan dampak penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 2).



Pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri dan fasilitas kelonggaran tarik meningkat, sementara dari perbankan dan perusahaan induk terindikasi melambat. Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan utamanya masih dipenuhi dari dana sendiri (66,2%) diikuti dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (8,5%) yang keduanya tercatat meningkat dibanding bulan sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari penambahan pinjaman ke perbankan dalam negeri (5,6%), dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (4,9%) terindikasi melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (82,4%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (13,4%) (Grafik 4).



### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan tetap tumbuh meski lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Juli 2023) diprakirakan tetap tumbuh meski tidak setinggi pertumbuhan pada periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT 29,0% yang lebih rendah dibandingkan dengan SBT 30,0% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi tersebut diprakirakan terjadi pada sektor kontruksi (SBT 6,1%). Sementara itu, perlambatan utamanya terjadi pada sektor Perdagangan, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Jasa Perusahaan sebagai dampak masih lemahnya permintaan dari mitra dagang (44,0%) serta pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (16,0%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (73,4%) diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (16,1%) yang meningkat dari bulan sebelumnya. Sementara itu, kebutuhan pembiayaan yang bersumber dari pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri (12,6%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (9,8%) diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).





## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

#### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada April 2023

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada April 2023 melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Pada April 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada April 2023 sebesar 10,0% dari total responden, menurun dibandingkan dengan 11,1% pada bulan sebelumnya.

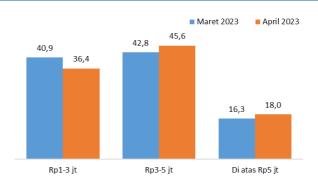
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada April 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 41,9%, menurun dibandingkan 43,4% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga, yaitu koperasi, *leasing*, dan teman, dengan pangsa masing-masing sebesar 20,1%, 15,6%, dan 7,8% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada April 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 46,2% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 18,4%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 12,5%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 7,1%), dan kartu kredit (pangsa 5,3%). Pada April 2023, pengajuan KKB dan kartu kredit terindikasi meningkat, berbeda dengan KPR, KMG, dan kredit peralatan rumah tangga yang terindikasi melambat (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan pembiayaan pada April 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan, yaitu sebesar 45,6% dari total pengajuan, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Demikian pula pengajuan dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan terpantau meningkat dengan pangsa sebesar 18,0%. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta terpantau menurun dibandingkan Maret 2023 dengan pangsa sebesar 36,4%, (Grafik 10).

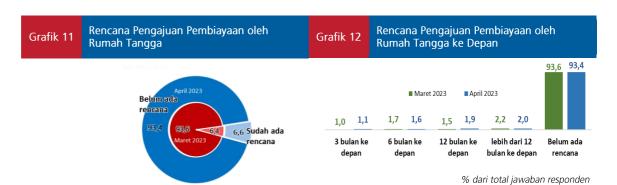




% dari total jawaban responden

#### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

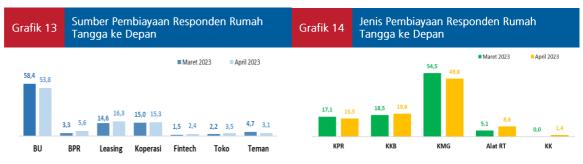
Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diprakirakan relatif stabil. Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diprakirakan relatif stabil. Hal ini terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 6,6% pada April 2023, tidak jauh berbeda dibandingkan 6,4% pada bulan sebelumnya (Grafik 11). Secara lebih detil, 1,1% responden rumah tangga yang disurvei pada April 2023 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,6% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut relatif tidak berubah dari hasil survei periode sebelumnya (Grafik 12).



% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan kredit peralatan rumah tangga, kartu kredit, dan KKB diprakirakan meningkat, sementara KMG dan KPR diprakirakan melambat. Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diprakirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 53,8%), terpantau menurun dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 58,4%). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah leasing (pangsa 16,3%), koperasi (pangsa 15,3%), dan BPR (pangsa 5,6%) (Grafik 13).

Pada April 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 49,8%), menurun dibandingkan Maret 2023 (pangsa 54,5%). Pengajuan KPR juga diprakirakan melambat di masa mendatang dengan pangsa sebesar 15,5%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit dengan pangsa masing-masing sebesar 19,6%, 8,6%, dan 1,4% diprakirakan meningkat di masa mendatang (Grafik 14).

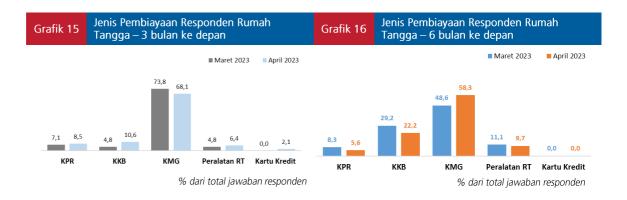


% dari total jawaban responden

% dari total jawaban responden

Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 68,1%), lebih rendah dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 73,8%). Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (pangsa 10,6%), KPR (pangsa 8,5%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 6,4%), dan kartu kredit (pangsa 2,1%) diprakirakan meningkat pada 3 bulan mendatang (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 58,3%), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 48,6%). Di sisi lain, KKB (pangsa 22,2%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 9,7%), dan KPR (pangsa 5,6%) diprakirakan melambat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



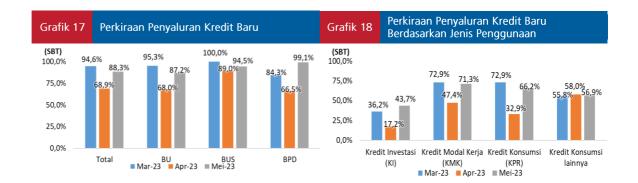
## C. Penyaluran Kredit Perbankan

#### Penyaluran Kredit Baru pada April 2023

Penyaluran kredit baru pada April 2023 terindikasi tumbuh terbatas. Penyaluran kredit baru pada April 2023 terindikasi tumbuh terbatas dibandingkan Maret 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada April 2023 tercatat sebesar 68,9%, lebih rendah dari SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 94,6%.

Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada April 2023 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada April 2023 terindikasi melambat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi lainnya (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan penyaluran kredit baru pada April 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diprakirakan kembali meningkat pada Mei 2023, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Mei 2023 sebesar 88,3%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Mei 2023 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) dan hampir seluruh jenis penggunaan, kecuali kredit konsumsi lainnya yang terindikasi melambat (Grafik 18).

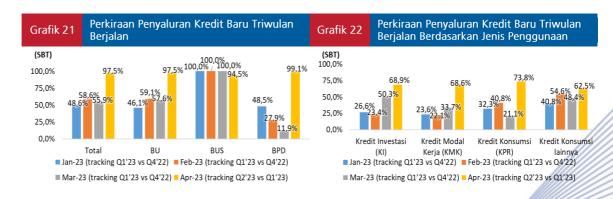


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada April 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* April 2023 yang bernilai positif sebesar 0,5% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan kredit, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK), sementara kredit konsumsi (KPR) dan kredit konsumsi lainnya terindikasi lebih longgar dengan SBT negatif (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada April 2023 antara lain proyeksi ekonomi ke depan dan potensi risiko kredit ke depan.

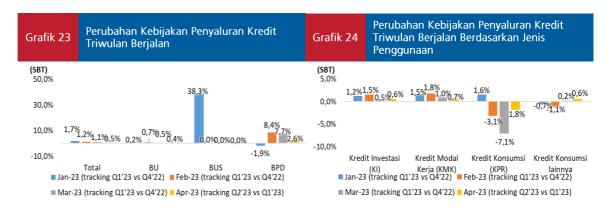


#### Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2023

Penyaluran kredit baru pada triwulan II 2023 terindikasi meningkat. Untuk keseluruhan periode triwulan II 2023, pertumbuhan kredit baru diprakirakan meningkat dibandingkan triwulan I 2023. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan II 2023 hasil survei periode April 2023 yang bernilai positif (97,5%), meningkat dari 55,9% pada triwulan I 2023. Peningkatan penyaluran kredit baru terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah yang melambat dibanding triwulan I 2023 (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru diprakirakan meningkat pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).



Berdasarkan hasil survei April 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan II 2023 secara umum diprakirakan lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan II 2023 hasil survei periode April 2023 yang tercatat positif sebesar 0,5% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat pada triwulan II 2023 pada Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK) dan kredit konsumsi lainnya, sementara Kredit Konsumsi (KPR) diprakirakan tetap longgar (Grafik 24).



#### **LAMPIRAN**

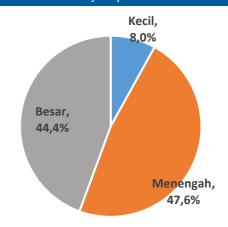


Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor

Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



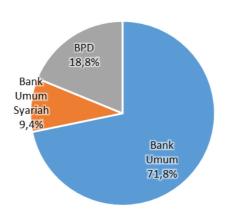


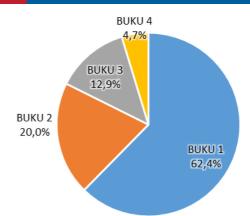
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank

Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU





#### **METODOLOGI**

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditnya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.